

ANALISA PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BUMN DENGAN METODE FRAUD HEXAGON PASCA DITERBITKAN SURAT EDARAN MENTERI BUMN

Yohanes Mardinata Rusli¹

Jesicha Apriliana Gusnadi²

Desty Permata Hati³

^{1,2,3} Universitas Bunda Mulia, Indonesia

Corresponding Email: yohan10bundamulia@gmail.com

Abstract:

Financial Statement Fraud is intentionally omitting or misrepresenting the amount or information provided in financial statements to mislead users of financial statements. This research is aimed at investigating the effect of Hexagon Fraud on Financial Statement Fraud in state-owned companies listed on the IDX for the 2016 – 2020 period. Measurement of Financial Statement Fraud is measured by the DACcT proxy, while Financial Stability is by the Achange proxy, External Pressure is by Leverage, Ineffective monitoring is by the number of committees audit, Change Auditor with Dummy, Change Director also with Dummy, Arrogance with CEO photos, and Collusion with PBV proxies. Research results show that Financial Stability, External Pressure, Change of Auditors, Change of Directors, and Management Collusion have an effect on fraudulent financial statements but inefficient supervision, and management arrogance have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon, External Pressure, Ineffective Monitoring, Arrogance, and Collusion*

Abstrak

Kecurangan Laporan Keuangan merupakan dengan sengaja menghilangkan atau salah mengartikan jumlah atau informasi yang diberikan dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini ditunjukkan untuk menekuni pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *Kecurangan Laporan Keuangan* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Pengukuran *Kecurangan Laporan Keuangan* diukur dengan proksi DACcT, sementara *Financial Stability* dengan proksi *Achange*, *External Pressure* dengan *Leverage*, *Ineffective monitoring* dengan jumlah komite audit, *Change Auditor* dengan *Dummy*, *Change Director* juga dengan *Dummy*, *Arrogance* dengan jumlah foto CEO, dan *Collusion* dengan proksi *PBV*. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa *Financial Stability*, *Tekanan Eksternal*, *Pergantian Auditor*, *Pergantian Direksi*, dan *Kolusi Manajemen* berpengaruh terhadap kecurangan Laporan



This is an open access article under the CC-BY-SA License

Keuangan tetapi Pengawasan yang tidak efisien, dan arogansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kata kunci: *Kecurangan Laporan Keuangan, Fraud Hexagon, External Pressure, Ineffective Monitoring, Arrogance, dan Collusion*

1. Pendahuluan

Tujuan pada umumnya dari laporan keuangan adalah untuk alat komunikasi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya untuk mengetahui gambaran keuntungan yang sesuai dengan harapan. Selain itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk membuat kemudahan bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan tentang kelangsungan hidup suatu entitas bisnis yang ada (Herawati, 2019). Informasi ini menolong beberapa besar konsumen informasi keuangan membuat ketetapan keuangan serta menggantikan tanggung jawab manajemen atas pemakaian informasi keuangan. Pangkal energi dipercayakan pada mereka. Kala ada salah hidangan material dalam informasi keuangan, data itu jadi tidak pantas dipakai selaku bawah pengumpulan ketetapan sebab analisa yang dicoba tidak bersumber pada data faktual (Nugraha, 2017). Ketakjujuran itu sendiri dicoba dengan bermacam corak, salah satunya buat kebutuhan owner (teori otoritas).

Ketakjujuran, dengan secara umumnya didefinisikan oleh Webster' s New World Dictionary selaku "the intentional deception to cause a person to give up property or some lawful right" merupakan kecurangan dalam dunia bisnis dapat dilakukan oleh karyawan jahat di tingkat manajemen bawah

dan atas. Perilaku curang mereka merugikan pihak-pihak yang terlibat (pemilik, mitra, dokter, karyawan). Kecurangan yang terjadi dalam bisnis akan menyebabkan kinerja bisnis yang buruk. Bisnis yang tidak efisien akibat kecurangan adalah rendahnya daya saing perusahaan, berkurangnya pendapatan, meningkatnya biaya, rendahnya semangat kerja karyawan dan merupakan ancaman bagi eksistensi bisnis

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikomandani oleh Menteri BUMN yaitu bapak Erick Thohir tengah menggalakkan bersih-bersih BUMN dari korupsi. Semangat pemberantasan korupsi ini sejalan dengan Bank Dunia yang menerapkan rencana daftar hitam atau blacklist bagi direksi dan komisaris BUMN yang terdeteksi korupsi. Hal ini dilakukan agar mereka tidak dapat kembali menjabat di perusahaan pelat merah. Berikut adalah beberapa perusahaan BUMN yang dikelilingi kasus dugaan korupsi sepanjang tahun 2022 dan tengah disidik oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) maupun Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Kasus korupsi proyek Blast Furnace Complex (BFC) yang terjadi di PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) pada 2011 telah ditetapkannya lima tersangka yang mayoritas terdiri dari petinggi grup

perusahaan. Salah satunya adalah Fazwar Bujang selaku Direktur Utama KRAS periode 2007- 2012. Telah dilakukan penahanan terhadap kelima tersangka tersebut pada 18 Juli 2022 selama dua puluh hari di rumah tahanan hingga 6 Agustus 2022. Kerugian yang diterima negara oleh korupsi ini diduga cukup besar yang diduga mengakibatkan kerugian negara senilai nilai kontrak Rp 6,9 triliun. (Kejaksaan Agung, 2022). Kejaksaan menduga dalam pelaksanaan perencanaan, lelang, kontrak, dan pelaksanaan pembangunan, telah terjadi penyimpangan. Hasil pekerjaan BFC saat ini mangkrak karena tidak layak dan tidak dapat dimanfaatkan serta terdapat pekerjaan yang belum selesai dikerjakan.

Dugaan kasus korupsi penyimpangan dan penyelewengan dana PT Waskita Beton Precast yang terjadi selama 2016-2020 telah ditetapkan empat pejabat sebagai tersangka kasus oleh Kejagung. Antara lain adalah Agus Wantoro selaku Direktur Pemasaran Waskita periode 2016-2020 yang saat ini telah pensiun. Selama proses penyidikan, Kejagung berhasil menemukan adanya dugaan kerugian negara dari kasus ini sebesar Rp 2,5 triliun yang awalnya Rp 1,2 triliun. Korupsi dilakukan terhadap beberapa proyek Waskita, yaitu mulai dari pembanguna Jalan Tol Kriyan Legundi Bunder dan Manyar, produksi Tetrapod dari PT Semutama, hingga pengadaan bahan baku split dan pasir, serta transaksi jual beli tanah. Kabar terbaru adalah ditambahnya tiga orang tersangka oleh Kejagung. Taufik Hendra Ksusma selaku Direktur Keuangan AirNav ditetapkan sebagai tersangka

bersama dua orang lainnya. Mereka adalah Haris Gunawan selaku Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode Mei 2018 sampai Juni 2020 dan Nizam Mustafa (NM) Komisaris Utama PT Pinnacle Optima Karya.

Pertamina (persero)

Dugaan kasus korupsi yang ada pada PT Pertamina terkait pengadaan Liquefied Natural Gas atau LNG di tahun 2011-2021 tengah disidik oleh KPK. Meskipun begitu sampai saat ini, KPK belum mengumumkan tersangka kasus pengadaan LNG. Menurut Direktur Penyidikan KPK Asep Guntur Rahayu, mengatakan saat ini nama-nama tersangka tersebut belum siap untuk diumumkan. Sebelumnya, KPK menyebut telah menetapkan enam tersangka kasus pengadaan LNG oleh PT Pertamina. Hal tersebut disampaikan oleh Deputi Penindakan KPK, Karyoto, pada 5 Desember 2022 lalu. Deputi Penindakan KPK, Karyoto, menyebut proses penahanan sedang diupayakan oleh KPK. Ia menambahkan target akhir Bulan Desember 2022 sudah mulai ada upaya paksa dari KPK.

Dari berbagai kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan BUMN menunjukkan bahwa tanda- tanda kecurangan masih banyak ditemukan di berbagai sektor, baik sektor publik maupun sektor bisnis sosial. *Fraud* yang terjadi di sektor publik berdampak luas. Memang kecurangan yang terjadi di sektor ini telah mengakibatkan kerugian yang diderita oleh negara dan bukan hanya untuk sekelompok orang

seperti pemegang saham atau sponsor. Secara umum, kecurangan akuntansi sering terjadi sebagai suap. Tindakan anti-korupsi yang umum termasuk manipulasi catatan, penghilangan dokumen, dan biaya tambahan yang merusak ekonomi dan keuangan negara. Tujuan dari penelitian ini merupakan melaksanakan analisis kecurangan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan memakai pendekatan *fraud hexagon*.

Teori *fraud hexagon* yang digagas Vouras tahun 2019 saat ini digunakan oleh para pegiat selaku menggunakan pendekatan buat mengetahui perilaku curang (Sagala & Siagian, 2021). Salah satu alasan mengapa peneliti memilih model *fraud hexagon* dikarenakan penipu pada jaman sekarang telah bersekutu dengan cara menggerecoki proses verifikasi transaksi independen atau sistem lainnya sehingga dapat melakukan penipuan (Handoko, 2021). Oleh karena itu, Vouras (2019) mengembangkan model S.C.C.O.R.E. yang menambahkan persekongkolan sebagai bagian keenam, alhasil menciptakan *fraud hexagon*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah teori yang menjadi dasar praktik-praktik bisnis yang digunakan oleh tiap perusahaan. Teori ini memiliki prinsip utama yaitu timbulnya hubungan kerja secara kontrak di antara *principal* sebagai pihak yang memberikan wewenang dan *agent* sebagai pihak penerima wewenang (Jensen & Meckling, 1979).

Teori keagenan menurut McColgan (2001) memberikan acuan dan gambaran yang jelas mengenai hubungan yang ada didalam lingkungan bisnis. Investor merupakan salah satu pihak *principal* dan manajemen beserta seluruh staff didalam perusahaan merupakan pihak *agen* yang berkerja berdasarkan perjanjian atau kontrak demi keuntungan masing-masing pihak.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan, secara umum didefinisikan oleh *Webster's New World Dictionary* merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja menipu seseorang untuk menyerahkan properti atau hak yang sah. Menurut Rezaee (dalam Rusmana & Tanjung, 2019) arti itu membagikan 2 tutur kunci berarti ialah, awal "ketakjujuran yang disengaja" yang berarti kalau ketakjujuran dicoba dalam situasi siuman serta pelakon mengetahui melaksanakan ketakjujuran serta kedua "menimbulkan" yang berarti kalau ketakjujuran memunculkan dampak kepada subjek yang dicurangi.

Black Law Dictionary (dalam Ansori & Fajri, 2018) mendeskripsikan *fraudulent misstatement* selaku statment(false) ataupun *statment* yang dikenal ilegal ataupun terbuat dengan lupa tanpa mengetahui ataupun mepedulikan apakah informasi itu betul ataupun salah serta dimaksudkan buat pengaruhi konsumen informasi alhasil beliau mengidap kehilangan. Sebaliknya bagi *Association of Certified Fraud Examiners(ACFE)*, *fraudulent financial statement* ialah Menggantikan ataupun menyuguhkan suasana finansial badan yang terencana disengaja bisa digapai lewat salah ataupun mengecewakan kepada angka atau

jumlah ataupun pengungkapan dalam informasi finansial buat memberati konsumen laporan keuangan.

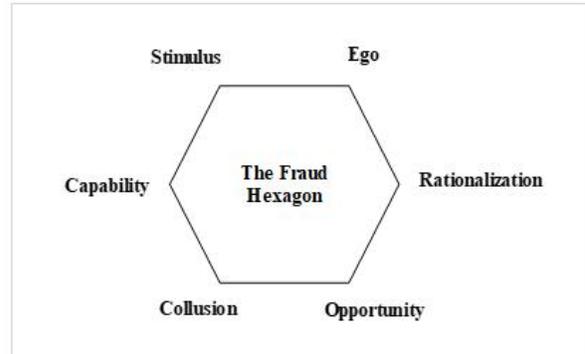
Fraud Hexagon

Model Penipuan Hexagon adalah metode penipuan canggih yang dikembangkan oleh Georgios L. Vousinas (Jannah et al., 2021). Fraud Hexagon mengelaborasi ketakjujuran yang melatarbelakangi seorang melaksanakan ketakjujuran dengan melengkapi filosofi ketakjujuran yang ditemui oleh Cressey (Jannah et al. 2021) (disebut dengan segitiga penipuan), teori Wolfe dan Hermanson (Jannah et al. 2021). Dikenal sebagai teori penipuan berlian dan fraud pentagon, diperbaiki oleh Crowe (dalam Jannah et al., 2021).

Penipuan selama beberapa dekade telah menunjukkan bahwa kolusi adalah kejahatan kerah putih yang menjadi inti dari banyak penipuan yang canggih dan merusak. Kolusi adalah perjanjian antara 2 orang ataupun lebih di mana satu pihak melaksanakan aksi kejam kepada yang lain, melanggar hak pihak lain. Salah satu alibi yang bisa jadi buat kenaikan kehilangan yang terpaut dengan persekongkolan merupakan kalau banyak pengawasan anti- penipuan bekerja dengan cara perseorangan serta bebas. Sebagian pembohong bertugas serupa dengan memanipulasi cara konfirmasi bisnis bebas ataupun metode lain yang didesain buat mengetahui pembohongan serta pada kesimpulannya melaksanakan pembohongan Vousinas (2019).

Oleh karena itu, Vousinas (2019) mengembangkan model S.C.C.O.R.E. Ini menambahkan kolusi sebagai elemen keenam, menghasilkan segi enam penipuan. Vousinas

(2019) menyatakan bahwa *stimulus* merupakan tekanan untuk melakukan kecurangan yang dapat bersifat finansial dan nonfinansial. *Capability* mengacu pada sifat dan kemampuan pribadi yang memainkan peran utama apakah penipuan akan terjadi. *Opportunity* adalah kesempatan untuk melakukan penipuan tanpa terdeteksi. *Rationalization* menjelaskan bahwa rasionalisasi terkait dengan pembenaran untuk penipuan. Banyak pelaku penipuan melihat diri mereka sebagai orang jujur dan mereka harus membuat berbagai alasan untuk menyontek agar dapat diterima. *Ego* produk dari interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dan apa yang akan dilakukan hati nuraninya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. *Collusion* adalah kesepakatan atau kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan tindakan kejahatan atau penipuan.



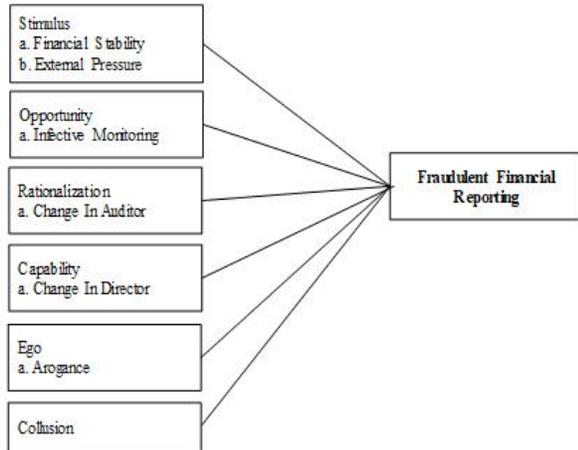
Gambar 2.1

Fraud Hexagon (*Fraud Hexagon*)

Paradigma Penelitian

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian



Sumber: Data diolah

Hipotesis

H1 = *Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2 = *External pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3 = *Inffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4 = *Change In Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5 = *Change In Director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6 = *Arogance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

H7 = *Collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan.

3. Metode Penelitian

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini Subjek penelitian mencakup yaitu perusahaan BUMN periode

2016-2022 yang terdaftar di (BEI). Penelitian ini mengambil subjek dari perusahaan BUMN dikarenakan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikomandani oleh Menteri BUMN yaitu bapak Erick Thohir tengah menggalakkan bersih-bersih BUMN dari korupsi. Dan juga adanya penetapan PT. Pertamina (persero), PT. Garuda Indonesia, Tbk., PT. Adikarya Tbk., PT. PLN (persero) dan lainnya yang sudah pada tahapan penyidikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan Kejaksaan Agung sebagai tindak pidana korupsi pada tahun 2022.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang telah di audit pada periode 2016-2022, karena pada penelitian ini banyak kasus yang sudah ditetapkan oleh KPK dan Kejaksaan Agung sebagai tindak pidana korupsi. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis *fraud hexagon* khususnya dengan periode yang terbaru agar terus mengikuti perkembangan zaman dan dapat mengetahui perkembangann *fraud hexagon* khususnya di indonesia.

Definisi Oprasional Variabel

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Indikator *Fraud Hexagon*

Variabel bebas pada penelitian ini:

Stabilisasi Keuangan (*Financial Stability*)

Penilaian stabilitas posisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi aset (Wicaksana & Suryandari, 2019). Dalam hal ini, total aset menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang mewakili

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1)}{\text{Total Asset } t-1}$$

pertumbuhan yang stabil. Tekanan stabilitas keuangan dihitung menggunakan ACHANGE, tingkat perubahan aset selama dua tahun. Perubahan dihitung dengan rumus berikut:

Tekanan Luar (*External Pressure*)

Tekanan eksternal adalah tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No. 99 (Wicaksana & Suryandari, 2019), laporan keuangan berisiko terjadinya kecurangan apabila terlalu banyak titik berat dari pihak eksternal. Perihal ini dibantu oleh opini Wicaksana serta Suryandari (2019) yang melaporkan kalau salah satu titik berat yang kerap dialami manajemen industri merupakan perlunya bonus pinjaman ataupun pangkal pendanaan eksternal supaya senantiasa bersaing, tercantum pendanaan ataupun berbelanja modal. Oleh sebab itu, leverage (LEV) dipakai selaku kalkulasi titik berat eksternal. Leverage (LEV) ialah salah satu dimensi kemampuan sesuatu industri serta membuktikan perbandingan antara jumlah hutang serta peninggalan yang dipunyai industri. Perbandingan pinjaman dihitung dengan metode selanjutnya: Kecurangan (*Fraud*) atau permasalahan pembohongan bisa diminimalisir dengan terdapatnya metode pengawasan yang bagus. Panitia audit dibidang bisa tingkatkan daya guna pengawasan peliputan finansial serta pengaturan dalam, antara lain. Pencarian kemampuan dalam dolar Australia. ialah jumlah rapat panitia audit sesuatu industri dalam satu tahun (Wicaksana&Suryandari, 2019). Panitia Audit ialah salah satu panitia yang spesial dibangun oleh industri buat

memaksimalkan guna pengawasan yang lebih dahulu cuma dipegang oleh Panitia Audit. Kedatangan panitia audit diharapkan bisa tingkatkan pengawasan kepada operasional industri buat kurangi ketakjujuran. Gelombang rapat Komite Audit(AUD) bisa diukur dengan :

Penggantian Auditor

$$AUD = \text{Jumlah} \left[\frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \right]$$

Pergantian auditor dapat menjadi pertanda adanya kecurangan dalam suatu perusahaan. Setelah pergantian auditor, insiden kegagalan audit dan perselisihan meningkat. Ini mungkin karena upaya untuk menutupi petunjuk penipuan yang diperoleh oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, perubahan auditor dapat berfungsi sebagai *proxy* untuk rasionalisasi. Agen diukur menggunakan variabel dummy, di mana kode 1 mewakili perubahan audio selama masa studidan kode 0 sebaliknya (Handoko, 2021).

Penggantian Dewan Direksi

Upaya suatu entitas untuk memberhentikan direktur setelah menemukan perilaku curangnya dapat mengakibatkan perubahan direktur. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur pergantian direktur, dimana kode 1 mewakili pergantian direksi selama masa studi dan kode 0 sebaliknya (Handoko, 2021).

Arogansi Manajemen

Kepribadian eksekutif yang arogan dianggap berarti bahwa kontrol internal tidak berlaku untuknya. Jadi CEO berpikir dia bisa melakukan apa saja di perusahaan.

Kesombongan dapat diukur dengan menggunakan jumlah gambar CEO yang muncul dalam laporan tahunan organisasi. Semakin banyak foto yang diapresiasi oleh CEO dan ingin dikenal oleh masyarakat luas. Jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian digunakan sebagai ukuran untuk variabel ini (Handoko, 2021).

Kolusi (*Collusion*)

Kolusi merupakan bagian dari KKN, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Menurut Alfarisi (Jannah et al., 2021), kolusi pasar juga dapat dilacak dari aktivitas pasar, margin keuntungan, atau *rasio profit-to-cost* (PCM) pasar. Pasar yang sangat terkonsentrasi dan sangat menguntungkan dapat mengindikasikan kolusi pasar (teori kekuatan pasar) atau bahwa hanya perusahaan di pasar yang efisien (asumsi efisiensi) yang dapat membebaskan harga jauh di atas biaya marjinal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kolusi diukur dengan kinerja pasar *proxy* dengan rumus sebagai berikut:

Variabel terikat (dependen) pada penelitian ini:

Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian Rohmaniyah dan Khanifah (2018), variabel kecurangan Laporan keuangan perusahaan diproxykan dengan Manajemen laba menggunakan pengukuran discretionary accruals dengan membedakan antara total accruals dan non-discretionary accruals. Akumulasi arbitrer adalah tingkat olahraga yang tidak biasa dari kebijakan manajemen untuk merancang manfaat berbasis keinginan mereka. Dalam

perhitungan DACC, Model Jones yang dimodifikasi digunakan, dengan alasan menggunakan model ini agar dapat terdeteksi manajemen laba yang baik dari pada menggunakan model yang lain

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu jenis regresi yang membahas tentang membangun model regresi untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Santoso, 2020). Regresi berganda kerap dipakai buat menanggapi persoalan analisa regresi dengan 2 ataupun lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Y = Koefisien Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$ = Koefisien regresi masing-masing X

X1 = Koefisien *Stabilisasi Keuangan*

X2 = Koefisien Tekanan Eksternal

X3 = Koefisien Pengawasan Yang Tidak Efisien

X4 = Koefisien Penggantian Auditor

X5 = Koefisien Penggantian Dewan Direksi

X6 = Koefisien Arogansi Manajemen

X7 = Koefisien Kolusi

ϵ = Error

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah data serta pengujian hipotesis. Analisis ini menggunakan aplikasi software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 26 th edition.

4. Metode dan Analisis Data

Analisis Deskriptif

Berikut adalah Hasil Uji Statistik Deskriptif pada setiap variabel penelitian yakni sebagai berikut *Financial stability, External pressure, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, Arogance, Collusion*

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi on
FIN_STB	135	-.89558	2.73 543	.106 1244	.33275 955
TEK_EKS	135	.00096	1.71 759	.450 6880	.30608 656
IEF_MON	135	2.00000	7.00 000	3.55 5555	.91965 817 6
AUD_CHG	135	.00000	4.00 000	.525 9259	.92904 725
DIR_CHG	135	.00000	7.00 000	.740 7407	1.4759 9176
AGR_MGN	135	.00000	32.0 0000	2.57 0370	6.3510 9667 4
COL_MGN	135	- 197292. 25680	8097 467. 9860	1120 28.8 3680	73448 2.8374 0761 99
FIN_FRA	135	- 8447953 011.000	9405 7500 0000	4253 1054 5191	16294 25301 926.14

		00	0.00	.004	60000
			000	3300	0
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Uji Hipotesis

Uji t

Apabila nilai Probability t- statistik < 0,05 maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel

Coefficients^a

Model		Unstandar ized Coefficients		Stand ardize d Coeffic ients	T	Sig.
		B	Error Std.			
1	(Const ant)	3.5 61	5.180		1.502	.003
	FIN_S TB	1.0 17	1.261	.931	1.081	.028
	TEK_E KS	3.1 91	3.967	1.280	3.038	.003
	IEF_M ON	- 1.7 52	1.603	-1.111	- 1.546	.125
	AUD_ CHG	2.1 13	2.025	1.082	2.832	.001
	DIR_C HG	1.8 96	1.818	1.060	1.618	.033
	AGR_ MGN	- 3.5 69	3.201	-3.048	- 1.539	.585

COL_	3.7	3.216	3.101	3.075	.001
MGN	83				

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 3.561 + 1.071 \text{ FIN_STB} + 3.1919 \text{ TEK_EKS} - 1.752 \text{ IEF_MON} + 2.113 \text{ AUD_CHG} + 1.896 \text{ DIR_CHG} - 3.569 \text{ AGR_MGN} + 3.783 \text{ COL_MGN}$

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap laporan keuangan. Pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octani dkk. 2021). Penelitian Octani dkk. (2021) menyatakan *stability* keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisa regresi linier berganda membuktikan kalau *external pressure*(titik berat luar) mempengaruhi kepada ketakjujuran laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar tekanan dari luar perusahaan, maka akan terjadi indikasi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian kali ini sejalan dengan yang dilakukan oleh penelitian Aghghaleh dkk (Handoko, 2021) menunjukkan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* (ketidakefektivitas pengawasan) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa meski

tidak dilakukan pengawasan langsung pada jalannya perusahaan BUMN, maka perusahaan BUMN tetap tidak akan melakukan ketakjujuran informasi finansial. Berdasarkan hasil pengujian kali ini sejalandengan yang dilakukan oleh penelitian Noble (Handoko, 2021) menunjukkan bahwa pemantauan yang tidak efektif tidak berdampak pada pendeteksian laporan keuangan yang curang.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan kalau *Change in Auditor* (Perubahan Auditor) berpengaruh kepada ketakjujuran laporan keuangan. Pengetesan ini tidak searah dengan riset yang di jalani oleh riset Saputra & Kesuma ningrum serta Siddiq dkk(dalam Sagala & Siagian, 2021) yang menciptakan kalau pergantian variabel pengaudit mempengaruhi penting kepada ketakjujuran laporan keuangan.

Pengaruh *Change in Director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Change in Director* (perubahan direksi) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengujian ini searah dengan riset yang di jalani oleh riset sedangkan itu, di bagian lain, pergantian administrator diperkirakan hendak kurangi kemampuan operasional Octani dkk. (2021), dibutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan budaya manajer baru.

Pengaruh *Arogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sikap sombong atau serakah yang ditunjukkan oleh seorang CEO perusahaan tidak berpengaruh terhadap adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini memiliki arti bahwa sikap apapun yang ditunjukkan oleh sang CEO perusahaan,

maka hal tersebut tidak serta merta berdampak pada perilaku curang mereka dalam memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengesanan kali ini sejalandengan yang dicoba oleh riset Aprilia (2017) yang membuktikan kalau tidak terdapatnya akibat terciptanya ketakjujuran informasi finansial.

Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kolusi (kerjasama yang kotor) berpengaruh kepada kecurangan laporan keuangan. pengujian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh penelitian oleh Temuan Sari & Nugroho), Sasongko, dan Wijyantika (dalam Handoko, 2021) menunjukkan peran kolusi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Financial Stability berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan. Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan. Pergantian Auditor berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan. Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan dan Kolusi Manajemen berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan tetapi Pengawasan yang tidak efisien, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan arogansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, T., Ghozali, I. and Pamungkas, I.D., (2022). Hexagon fraud: Detection of fraudulent financial reporting in

state-owned enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), p.13.

Agustina, Nia. 2022. Kasus Manipulasi Laporan Keuangan yang Terjadi Pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). <https://www.kompasiana.com/nia82139/62baae4b533a0d6d9b740f42/kasus-manipulasi-laporan-keuangan-yang-terjadi-pada-pt-kereta-api-indonesia-pt-kai> Diakses pada 30 Juni 2022.

Aguayo-Sánchez, M., Urquiza-Aguilar, L. and Estrada-Jiménez, J., (2021). Fraud Detection Using the Fraud Triangle Theory and Data Mining Techniques: A Literature Review. *Computers*, 10(10), p.121.

Ansari, Muhammad Insa. (2018). Badan Usaha Milik Negara dan Kewajiban Pelayanan Umum Pada Sektor Pos. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*. 8(1). 1-19.

Ansori, Muslim. & Fajri Salmu. (2018). Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 2(2). 141-159.

Aprilia, Regina. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*.4(1). 1472-1486.

Apriyani, Nurul Karin & Ritonga, Ferdiansyah. 2019. Nature Of Industry dan Ineffective Monitoring sebagai Determinan Terjadinya Fraud dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*. 11(2). 1-28.

Aviantara, Ryan. 2021. The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*. 6(1). 26-42.

Budiyanto, Wahyu. & Puspawati, Dewita. 2021. Analisis Fraud Hexagon Dalam

Mendeteksi Financial Statement Fraud. Proceeding NCAA National Conference on Accounting. 3(1).

Bwarleling, T., H. (2020). Aplikasi Hukum Benford Dalam Menganalisa Kasus Garuda Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 13(2). 78-99

Desviyana, D., Basri, Y.M. and Nasrizal, N., 2020. Analisis kecurangan pada pengelolaan dana desa dalam perspektif fraud hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), pp.50-73.

Faradiza, Sekar Akrom. (2018). Fraud Petagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1). 1-22.

Farizi, Z., Tarmizi, T. and Andriana, S., (2020). Fraud diamond terhadap financial statement fraud. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), pp.71-82.

Handoko, Bambang Leo. (2021). Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 5(2). 176-192.

Hardjiono, Irine & Kabalmay, Berkah Nadila. (2021). Can the Fraud Triangle Detect Financial Statement Fraud? An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Corporate Finance Research*. 15(3). 28-38.

Hildayani, Riski & Sherly Vanica. (2021). Pengaruh Tekanan Peluang, Rasionalisasi dan Nilai Etika Terhadap Intensi Kecurangan Karyawan : Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. 3(4). 734-748.

Ichsan, Rully Mochamad. (2018). Faktor-Faktor Kinerja (Leverage, Pertumbuhan, Pajak, Aset Berwujud) Terhadap Kinerja Keuangan pada Resto The Green Sukabumi Tahun 2017. *Jurnal Ekonomedia*. 7(2). 32-46.

Ikhwansyah, Isis. (2018). Optimalisasi Peran Badan Usah Milik Negara (BUMN) pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Media Hukum*. 25(2). 150-161.

Jannah, V.M., Andreas, A. and Rasuli, M., (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), pp.1-16.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77-132). Gower.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Kurniawan, Andika. & Trismnawati, Rina. (2021). Hexagpn Fraud Mendeteksi Fraudulent Financial Statement: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2021*. 331-342

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent financial reporting: Menguji potensi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan teori fraud hexagon. *Accounting and Financial Review*, 4(1), 82-94.

Mukaromah, Ima & Budiwitjaksone, Gideon, Setyo. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 14(1). 61-72.

Octani, J., Dwiharyadi, A. and Djefris, D., (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), pp.36-49.

Pangestu et.al (2022). Peran Audit Committee Sebagai Pemoderasi Antara Tax Management Policy Dan Intensity Capital Terhadap Earnings Management Practices Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol.10, No.1, Juni 2022, 50-60.

Purwaningtyas, Novi Anjar. & Ayem, Sri. (2021). Analisis fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Kajian Bisnis*. 29(1). 67-89.

Putri, D V. (2019). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Audit Opinion dan Change Of Directors Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM FEB*. 6(1). 1-15.

Rusli, Yohanes Mardinata, Piter Nainggolan, dan Juan Carlos Pangestu. 2020. "Pengaruh Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and Audit Committee Terhadap Firm Value." *Journal of Business and Applied Management* 13 (1): 49–66

Rusmana, Oman & Tanjung Hendra. 2019. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. 21(4).

Sagala, Samuel Gevanry & Siagian, Valentine. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*. 13(2). 245-259.

Santoso, Singgih. 2020. *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.